

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktik Kerja Profesi Apoteker

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur yang harus diwujudkan sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dapat diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu aspek yang diperlukan dalam usaha kesehatan adalah obat.

Obat menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan didefinisikan sebagai bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Obat sebagai sediaan farmasi harus terjamin keamanan, kualitas, dan khasiatnya, sehingga dalam proses produksi obat dilakukan oleh fasilitas khusus yaitu industri farmasi.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik, industri farmasi didefinisikan sebagai badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Cara Pembuatan

Obat yang Baik (CPOB) wajib menjadi acuan bagi industri farmasi dan sarana yang melakukan kegiatan pembuatan obat dan bahan obat dengan tujuan menjamin bahwa obat dibuat secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Pada industri farmasi, diperlukan personel yang terlatih dan terqualifikasi untuk menerapkan CPOB. Menurut CPOB tahun 2018, personel kunci dalam industri farmasi adalah kepala produksi, kepala pengawasan mutu, dan kepala penjaminan mutu. Ketiga posisi ini harus dijabat oleh seorang apoteker purnawaktu, sehingga apoteker harus memahami dan mampu menerapkan CPOB.

Apoteker memegang peranan yang sangat penting dalam industri farmasi, oleh karena itu calon apoteker perlu melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar mendapatkan gambaran nyata tentang peran apoteker dalam pekerjaan kefarmasian di industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT Deka Medica mengadakan PKPA yang berlangsung dari tanggal 1 April hingga 29 Mei 2019.

Kegiatan PKPA di industri farmasi menjadi suatu wadah bagi calon apoteker untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memperoleh pengalaman praktis sehingga dapat melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab apoteker serta siap untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang kompeten dan profesional. Calon apoteker juga dapat mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya secara langsung dalam industri farmasi. Kegiatan

PKPA juga diharapkan dapat memberi calon apoteker gambaran nyata tentang permasalahan yang dihadapi dalam industri farmasi.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari kegiatan PKPA di PT Deka Medica adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari kegiatan PPA di PT Dextra Medica adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.